

# UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS MELALUI PEMBINAAN BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 13 PONTIANAK

Dra. Hj. Harpiani, M.Pd.I  
SMP Negeri 13 Pontianak

Email: harpiani@gmail.com

## Abstrak

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah sebagai manajer, dituntut menjaga kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan guna merespon cepatnya perubahan yang terjadi. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin guru SMP Negeri 13 Pontianak dalam melaksanakan tugas di sekolah melalui Pembinaan Berkelanjutan. Tingkat Disiplin Mengajar (TDM) berbanding lurus dengan jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan berbanding terbalik dengan jumlah Frekuensi Ketidakhadiran Mengajar (FKM). Semakin banyak HBE maka semakin tinggi TDM, dan semakin besar FKM maka semakin kecil TDM nya. TDM pada siklus pertama sebesar 40% dan siklus kedua sebesar 60% sehingga TDM guru naik sebesar 20% dari jumlah guru yang diberikan pembinaan berkelanjutan.

**Kata kunci:** disiplin guru, pembinaan berkelanjutan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran serta peningkatan mutu sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara guru, orang tua dan masyarakat serta pemerintah. Berdasarkan pengamatan saya sebagai kepala sekolah, ada sekitar 20% dari jumlah pendidik (guru) yang sering terlambat masuk kedalam kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar, terutama pada jam pertama dan pada jam masuk setelah istirahat kedua. Hal ini ditandai dengan adanya keributan peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas yang disebabkan oleh belum adanya guru di kelas.

Peneliti tertarik untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut yaitu berupa pembinaan secara berkelanjutan kepada guru - guru yang sering terlambat masuk kedalam

kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar, terutama pada jam pertama dan pada jam masuk setelah istirahat kedua.

### 1) rumusan tujuan penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan guru untuk mengajar ke dalam kelas di SMP Negeri 13 Pontianak, sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mendeskripsikan bagaimanakah perencanaan pembinaan berkelanjutan yang akan dibuat, untuk mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan pembinaan berkelanjutan yang akan dilakukan dan untuk mendeskripsikan bagaimanakah tindak lanjut pembinaan berkelanjutan yang akan dilakukan.

### 2) ringkasan kajian teoritik

Disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang

pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya. Karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. “Peran guru sangatlah penting dan merupakan ujung tombak dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan” (Sagala, 2003). “Disiplin adalah kesadaran seseorang untuk mentaati peraturan organisasi dan norma - norma yang berlaku” (Fathoni, 2006). Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian, pada poin kedua seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kompetensi kepribadian

yang baik agar dapat meningkatkan disiplin kerja yang tinggi sehingga dapat terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembinaan menurut Abdullah (2003:619) yaitu pembinaan SDM adalah kegiatan yang dilakukan terhadap keberadaan SDM dalam perusahaan, agar mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melakukan pekerjaan yang menjadi beban tugasnya. Pembinaan berkelanjutan dalam penelitian ini yaitu tindakan dan kegiatan proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terus-menerus dan berkesinambungan, yang difokuskan pada kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas di SMP Negeri 13 Pontianak. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru secara berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 147) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, yang berisi: 1) rancangan penelitian; 2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); 3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; 4) serta teknik analisis data. Jika penelitian menggunakan alat dan bahan, maka perlu dijelaskan spesifikasi alat dan bahannya.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, studi kasus, fenomenologi, dan lain-lain, maka perlu dicantumkan kehadiran peneliti, subjek penelitian, serta informan atau narasumber yang ikut membantu disertai cara-cara pengumpulan data penelitian, lokasi penelitian, serta keabsahan data hasil penelitian. Sangat disarankan untuk menghindari penggunaan anak sub-judul pada bagian ini. Namun jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dituliskan dengan format biasa (huruf kapital diawal kata dan cetak tebal atau *bold*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus 1 dan Siklus 2**

Siklus pertama dilakukan selama 1 pekan efektif belajar. Siklus pertama ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2022. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 18 November 2022. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama dan kedua yaitu sebagai berikut:

#### **Perencanaan Siklus 1 dan Siklus 2**

Dalam perencanaan siklus pertama dan siklus kedua, penulis dan kolaborator berdiskusi tentang apa yang diperlukan dalam perencanaan dalam pembinaan berkelanjutan, penulis dan kolaborator menyiapkan jadwal pelajaran, lembar observasi dan lembar wawancara (pembinaan guru).

#### **Pelaksanaan Siklus 1 dan Siklus 2**

Peneliti sebagai kepala sekolah, pada siklus 1 dan siklus 2, memberi pembinaan kepada guru-guru yang kurang disiplin dalam mengajar di kelas.

#### **Pengamatan (Observasi) Siklus 1 dan Siklus 2**

Pengamatan ini difokuskan pada aktivitas guru-guru dalam bekerja yaitu: guru masuk ke dalam kelas tepat waktu dan guru keluar kelas setelah jam pelajaran selesai.

Pengamatan ini berfungsi sebagai masukan

bagi kepala sekolah untuk tindakan selanjutnya.

### Refleksi Siklus 1 dan Siklus 2

Refleksi dilakukan untuk memberikan informasi /penilaian dari kegiatan guru dalam bekerja.

Persentase Kedisiplinan Guru Siklus 1

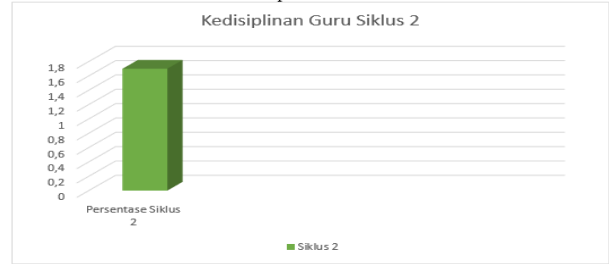


Pada siklus 1 ini, ada 5 orang guru yang diberikan pembinaan berkelanjutan. Setelah diberikan pembinaan, ternyata ada dua orang guru yang mengalami perubahan yaitu lebih disiplin dalam masuk kelas untuk mengajar yaitu guru D dan guru N. Oleh sebab itu, dalam siklus ini persentase peningkatan kedisiplinan guru yaitu

$$\frac{\text{Jumlah guru yang disiplin}}{\text{Jumlah guru yang diteliti}} \times 100\% = \frac{2}{5} \times 100\% = 40\%$$

Pada siklus 1 ini, persentase kedisiplinan guru dalam mengajar yaitu 40% dari 5 guru yang kurang disiplin atau 94,64% dari jumlah seluruh guru.

Persentase Kedisiplinan Guru Siklus 2

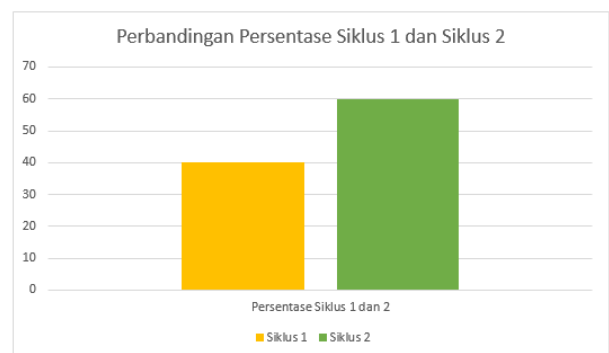


Pada siklus 2, ada 3 orang guru yang diberikan pembinaan. Setelah diberikan pembinaan, ada satu orang guru yang mengalami perubahan yaitu lebih disiplin dalam masuk kelas untuk mengajar yaitu guru K. Oleh sebab itu, dalam siklus ini persentase peningkatan kedisiplinan guruyaitu

$$\frac{\text{Jumlah guru yang disiplin}}{\text{Jumlah guru yang diteliti}} \times 100\% = \frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$$

Pada siklus 2 ini, persentase kedisiplinan guru dalam mengajar yaitu 60% dari 5 guru yang kurang disiplin atau 96,42% dari jumlah seluruh guru.

Perbandingan Persentase Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan tabel tersebut, tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas pada siklus pertama yaitu terdapat 2 guru yang telah disiplin sejumlah 40% atau 94,64% dari jumlah keseluruhan guru dan pada siklus kedua, terdapat 1 guru yang telah disiplin

atau sejumlah 60% atau 96,42% dari jumlah keseluruhan guru sehingga terjadi peningkatan sebesar 20%.

### Lembar Wawancara Siklus 1

NO	KODE GURU	PERTANYAAN	JAWABAN	TINDAK LANJUT	KOMITMEN
1	Y	Mengapa Saudara terlambat masuk kedalam kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar ?	Saya sedang mendata peserta didik yang yatim dan dhuafa yang ada dikelas saya	Agar menjadi perhatian, agar dilain waktu diharapkan saudara tidak terlambat masuk kelas, peserta didik yang ada di kelas menjadi prioritas Guru adalah teladan bagi peserta didik.	Akan berusaha melaksanakan tugas dengan baik dan berusaha tidak terlambat lagi
2	D	Mengapa Saudara terlambat masuk kedalam kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar ?	Saya terlambat disebabkan anak saya kurang sehat	Agar menjadi perhatian, agar dilain waktu diharapkan saudara tidak terlambat masuk kelas, peserta didik yang ada di kelas menjadi prioritas Guru adalah teladan bagi peserta didik	Akan berusaha melaksanakan tugas dengan baik dan berusaha tidak terlambat lagi
3	N	Mengapa Saudara terlambat masuk kedalam kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar ?	Saya terlambat karena mengantarkan anak ke sekolah, sebab suami sedang berhalangan mengantar anak	Agar menjadi perhatian, agar dilain waktu diharapkan saudara tidak terlambat masuk kelas, peserta didik yang ada di kelas menjadi prioritas Guru adalah teladan bagi peserta didik	Akan berusaha melaksanakan tugas dengan baik dan berusaha tidak terlambat lagi
4	K	Mengapa Saudara terlambat masuk kedalam kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar ?	Saya terlambat disebabkan saya menyelesaikan tugas di ruang lantai 2	Agar menjadi perhatian, agar dilain waktu diharapkan saudara tidak terlambat masuk kelas, peserta didik yang ada di kelas menjadi prioritas Guru adalah teladan bagi peserta didik	Akan berusaha melaksanakan tugas dengan baik dan berusaha tidak terlambat lagi
5	A	Mengapa Saudara terlambat masuk kedalam kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar ?	Saya terlambat disebabkan karena terlambat bangun, karena semalam anak saya yang masih bayi rewel	Agar menjadi perhatian, agar dilain waktu diharapkan saudara tidak terlambat masuk kelas, peserta didik yang ada di kelas menjadi prioritas Guru adalah teladan bagi peserta didik	Akan berusaha melaksanakan tugas dengan baik dan berusaha tidak terlambat lagi

### Lembar Wawancara Siklus 2

NO	KODE GURU	PERTANYAAN	JAWABAN	TINDAK LANJUT	KOMITMEN
1	Y	Mengapa Saudara terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengajar?	Saya terlambat disebabkan karena saya masih mengoreksi tugas-tugas siswa kelas 8	Agar menjadi perhatian, agar dilain waktu diharapkan Saudara tidak terlambat masuk kelas, peserta didik yang ada di kelas adalah prioritas Guru adalah teladan bagi peserta didik.	Akan berusaha menjalankan tugas dengan baik dan tidak terlambat lagi
2	K	Mengapa Saudara terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengajar?	Saya terlambat disebabkan karena saya masih mengedit konten you tube sekolah	Agar menjadi perhatian, agar dilain waktu diharapkan Saudara tidak terlambat masuk kelas, peserta didik yang ada di kelas adalah prioritas Guru adalah teladan bagi peserta didik	Akan berusaha menjalankan tugas dengan baik dan tidak terlambat lagi
3	A	Mengapa Saudara terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengajar?	Saya terlambat disebabkan karena saya bergantian dengan istri saya untuk menjaga anak saya pada waktu malam hari	Agar menjadi perhatian, agar dilain waktu diharapkan Saudara tidak terlambat masuk kelas, peserta didik yang ada di kelas adalah prioritas Guru adalah teladan bagi peserta didik	Akan berusaha menjalankan tugas dengan baik dan tidak terlambat lagi

## PENUTUP

### Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas pada SMP Negeri 13 Pontianak dilakukan melalui pembinaan secara berkelanjutan. Pembinaan ini dapat dilihat dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi pembinaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 1 dan siklus 2 meliputi persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan menyiapkan jadwal pelajaran, dan membuat lembar observasi guru dan lembar wawancara oleh peneliti dan kolaborator.

#### 2. Pelaksanaan

Kedisiplinan para guru dapat dilihat dari jumlah kehadiran guru-guru di dalam kelas, hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas pada siklus

pertama yaitu terdapat 2 guru yang telah disiplin sejumlah 40% atau 94,64% dari jumlah keseluruhan guru dan pada siklus kedua, terdapat 1 guru yang telah disiplin atau sejumlah 60% atau 96,42% dari jumlah keseluruhan guru sehingga terjadi peningkatan sebesar 20%.

### 3. Refleksi

Pada siklus pertama, dari 5 jumlah guru yang diberikan pembinaan yaitu guru Y, guru A, dan guru K, guru D dan guru N, terdapat 2 guru yang mengalami peningkatan kedisiplinan yaitu guru D dan guru N. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, ada tiga guru yang diberikan pembinaan (guru Y, guru A dan guru K) dan terdapat 1 guru yang mengalami peningkatan kedisiplinan dalam mengajar di kelas. Dengan demikian dari jumlah 5 guru yang diteliti, terdapat 3 guru yang sudah meningkat kedisiplinannya dalam mengajar. Oleh karena itu, jumlah guru yang telah disiplin telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sebesar 50% sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil atau dapat meningkatkan

kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan agar kepala sekolah perlu meningkatkan pembinaan kepada guru-guru secara berkelanjutan terutama pembinaan kompetensi kepribadian untuk meningkatkan kedisiplinan guru berdasarkan norma sosial dan etika yang berlaku serta kepala sekolah perlu melakukan pembinaan akhlak mulia kepada para guru dalam meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja terutama mendorong guru untuk bertindak berdasarkan norma agama, bekerja keras, bekerja dengan ikhlas, memiliki sifat jujur dan suka menolong.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. Thamrin dkk. 2003. Manajemen Produksi dan Industri Kecil. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta

Depdiknas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor No.14 tahun 2005. Standar Pendidikan Nasional. Depdiknas.